

## ***Analysis Of Holistic Development In Grade 5***

**<sup>1</sup>Fikriah Amanda, <sup>2</sup>Kayla Marhamah Sitompul, <sup>3</sup>Shella Andriani**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Surel : [amandamtsn@gmail.com](mailto:amandamtsn@gmail.com)

<b>Histori Artikel</b>	<b>ABSTRACT</b>
Diterima : 23 Juni 2025	<i>This study aims to analyze the holistic development of fifth-grade elementary school students, covering five main aspects: physical, cognitive, emotional, moral, and spiritual development. The approach used is descriptive qualitative, employing observation and interviews as data collection techniques. The subject of this study is a female student named Asyifa Ramadhani. The analysis results indicate that Asyifa has healthy and proportional physical development and demonstrates a high interest in learning, particularly in cultural arts. Emotionally, she is able to express her feelings appropriately and uses drawing as a coping mechanism. In the moral aspect, she shows empathy, although she sometimes hesitates to take action against unethical behavior around her. In the spiritual aspect, Asyifa shows consistency in reading the Qur'an both at home and at the Quranic study center. These findings emphasize the importance of an educational approach that considers all aspects of a child's development to support balanced and comprehensive growth.</i>
Direvisi : 25 Juni 2025	
Disetujui : 28 Juni 2025	
Keywords : <i>Holistic Development</i>	

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk individu yang utuh, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam dimensi perkembangan fisik, kognitif, emosional, moral, dan spiritual. Oleh karena itu, pendekatan holistik dalam memahami pertumbuhan anak menjadi sangat relevan dalam konteks pendidikan dasar, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Di masa usia 10–11 tahun, anak-anak berada pada masa transisi penting yang membutuhkan perhatian menyeluruh dari guru, orang tua, dan lingkungan sekitar agar potensi mereka dapat berkembang secara optimal. Namun, dalam praktiknya, fokus pendidikan di sekolah sering kali lebih menitikberatkan pada pencapaian akademik, sementara aspek non-akademik seperti regulasi emosi, sikap moral, dan perkembangan spiritual kurang mendapatkan perhatian yang seimbang. Padahal, kemampuan anak untuk mengekspresikan emosi, bersikap jujur, berempati, serta memiliki kesadaran spiritual adalah faktor penting yang turut menentukan keberhasilan mereka dalam kehidupan sosial dan pembentukan karakter. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam perkembangan holistik siswa kelas 5, mencakup lima aspek utama: fisik, kognitif, emosional, moral, dan spiritual.

Melalui studi kasus terhadap salah satu siswa, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana perkembangan anak dapat diamati, diinterpretasikan, serta dijadikan dasar untuk intervensi pendidikan yang lebih tepat guna dan manusiawi. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para pendidik dan orang tua dalam menyusun strategi pendidikan yang lebih utuh dan berpusat pada kebutuhan anak secara menyeluruh.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam perkembangan holistik siswa Sekolah Dasar kelas 5 melalui data non-numerik. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menggali makna, pengalaman, dan kondisi perkembangan anak dari berbagai aspek, yakni fisik, kognitif, emosional, moral, dan spiritual.

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang siswi kelas 5 SD bernama Asyifa Ramadhani. Pemilihan subjek dilakukan secara acak berdasarkan kesediaan siswa untuk ikut serta dalam penelitian, seperti keterbukaan dalam berkomunikasi, dan keaktifan dalam kegiatan belajar. Wawancara dilakukan dalam suasana santai dan akrab agar subjek merasa nyaman, sehingga informasi yang diberikan bersifat alami dan jujur. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi non-partisipatif untuk mendukung hasil wawancara, terutama dalam aspek fisik dan interaksi sosial.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### 1. Perkembangan Fisik

Asyifa Ramadhani memiliki perkembangan fisik yang baik, dengan tinggi badan 158 cm dan berat badan 42 kg. Data ini menunjukkan bahwa Asyifa berada dalam rentang yang sehat untuk anak seusianya. Menurut standar pertumbuhan anak, tinggi badan dan berat badan Asyifa menunjukkan bahwa ia memiliki proporsi tubuh yang ideal, yang dapat berkontribusi pada kesehatan dan aktivitas fisiknya sehari-hari.

### 2. Perkembangan Kognitif

Dalam aspek kognitif, Asyifa menunjukkan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran seni budaya. Ia menyatakan bahwa pelajaran ini sangat menyenangkan dan ia juga memiliki hobi menggambar. Ketika menghadapi soal yang sulit, Asyifa tidak ragu untuk bertanya kepada guru mengenai solusi yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa ia memiliki sikap proaktif dalam belajar dan tidak takut untuk mencari bantuan ketika diperlukan. Menurut Piaget, fase perkembangan kognitif anak pada usia ini adalah konkret operasional, di mana anak mulai mampu berpikir logis dan memahami konsep yang lebih kompleks.

### 3. Perkembangan Emosional

Asyifa menunjukkan reaksi emosional yang wajar ketika mendapatkan nilai jelek, terutama dalam pelajaran matematika. Ia merasa kesal, yang merupakan respons alami terhadap kegagalan. Ketika menghadapi ejekan dari teman temannya, Asyifa memilih untuk diam, yang bisa jadi merupakan cara untuk menghindari konflik. Untuk menenangkan diri saat merasa kesal, ia memilih menggambar sebagai bentuk ekspresi emosional. Ini menunjukkan bahwa Asyifa memiliki mekanisme koping yang positif, di mana ia menggunakan kreativitas untuk mengatasi perasaan negatif.

### 4. Perkembangan Moral

Dalam aspek moral, Asyifa menunjukkan sikap yang ambivalen. Ketika melihat temannya menyontek saat ujian, ia memilih untuk diam. Hal ini bisa jadi mencerminkan ketidakpastian dalam mengambil tindakan yang benar, di mana ia mungkin merasa ragu untuk melaporkan temannya. Namun, ketika ada teman yang tidak diajak bermain, Asyifa menunjukkan empati dengan mengajak teman tersebut untuk bermain dan

berbincang. Ini menunjukkan bahwa ia memiliki kesadaran sosial dan kemampuan untuk berinteraksi dengan baik dalam kelompok.

#### 5. Perkembangan Spiritual

Asyifa memiliki kemampuan yang baik dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Ia tidak hanya membaca di tempat ngaji, tetapi juga melakukannya di rumah. Ini menunjukkan bahwa Asyifa memiliki komitmen terhadap perkembangan spiritualnya dan memahami pentingnya praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Erikson, perkembangan spiritual pada anak-anak dapat berkontribusi pada pembentukan identitas dan nilai-nilai moral yang kuat.

#### Pembahasan

Perkembangan fisik merujuk pada perubahan biologis yang terjadi seiring bertambahnya usia, seperti tinggi badan, berat badan, dan keterampilan motorik. Menurut Santrock (2012), perkembangan fisik anak usia sekolah ditandai dengan pertumbuhan yang stabil dan peningkatan koordinasi motorik yang lebih baik. Kondisi fisik yang sehat dapat menunjang aktivitas belajar dan interaksi sosial anak. Teori perkembangan kognitif Piaget menyatakan bahwa anak usia 7–11 tahun berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka mulai dapat berpikir logis terhadap hal-hal yang bersifat konkret, memahami hubungan sebab-akibat, dan mengembangkan strategi belajar (Piaget dalam Papalia et al., 2008). Proses kognitif ini sangat penting dalam menunjang keberhasilan akademik, terutama saat menghadapi pelajaran yang menantang.

Perkembangan emosional mencakup kemampuan anak untuk memahami, mengelola, dan mengekspresikan perasaan mereka. Goleman (2000) menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam kesuksesan anak di sekolah dan dalam kehidupan sosial. Anak-anak yang mampu mengelola emosinya dengan baik cenderung memiliki hubungan sosial yang sehat dan prestasi belajar yang lebih baik.

Menurut Kohlberg, perkembangan moral pada masa anak-anak berada pada tahap moralitas konvensional, di mana anak mulai mempertimbangkan norma sosial dan harapan orang lain dalam menentukan perilaku yang benar (Kohlberg dalam Santrock, 2012). Moralitas anak ditunjukkan dalam kejujuran, empati, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan spiritual berkaitan dengan pemahaman anak terhadap nilai-nilai keagamaan, keyakinan, dan praktik ibadah. Erikson (1968) menegaskan bahwa perkembangan spiritual berperan dalam membentuk identitas diri anak dan memberikan arah dalam kehidupan mereka. Anak yang terbiasa menjalankan praktik spiritual cenderung memiliki kontrol diri dan rasa tanggung jawab yang tinggi.



**Gambar 1. Kegiatan wawancara**

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap salah satu siswa kelas 5, dapat disimpulkan bahwa pendekatan holistik sangat penting dalam memahami perkembangan anak usia sekolah dasar. Dalam kasus ini, subjek penelitian

menunjukkan perkembangan fisik yang sehat dan proporsional, perkembangan kognitif yang baik ditandai dengan minat belajar tinggi, serta kemampuan emosional yang positif dengan mekanisme coping yang sehat melalui kegiatan menggambar.

Dari sisi moral, subjek menunjukkan sikap empati dalam interaksi sosial meskipun terkadang masih ragu dalam mengambil keputusan etis. Sementara itu, perkembangan spiritual juga tergolong baik, ditunjukkan melalui kebiasaan membaca Al-Qur'an di berbagai kesempatan. Secara keseluruhan, kelima aspek perkembangan fisik, kognitif, emosional, moral, dan spiritual saling berkontribusi dalam membentuk kepribadian anak secara utuh. Penelitian ini menegaskan bahwa pengamatan terhadap perkembangan anak tidak boleh hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga harus mencakup seluruh dimensi perkembangan. Hasil ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan orang tua dalam menyusun pendekatan pembelajaran dan pola asuh yang lebih seimbang dan berpusat pada kebutuhan holistik anak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Goleman, D. (2000). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human Development (Edisi ke-9)*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. Jakarta: Erlangga.
- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and Crisis*. New York: W. W. Norton & Company.